



Tragedi Kanjuruhan dalam Perspektif Media Timur Tengah

Adi Ahmad Ridwan Fauzi, Dimas Prakoso Nugroho*

Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 14/06/2023

Revised : 06/12/2023

Published : 15/12/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 69 - 80

Terbitan : **Desember 2023**

ABSTRAK

Tanggal 1 Oktober 2022 terjadi kerusuhan dan insiden pasca berakhirnya pertandingan sepak bola liga 1 Indonesia antara tim Arema FC dan tim Persebaya pada pekan ke-11 liga 1 musim 2022- 2023 di Stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang, Jawa Timur. Tragedi yang merenggut 754 orang, termasuk 132 meninggal dunia, 26 luka berat dan 596 luka ringan atau sedang, menimbulkan kesedihan mendalam bagi para korban, keluarganya, dan masyarakat Indonesia. Pemberitaan ini di ambil dari laman berita Timur Tengah yaitu Al Jazeera. Dari latar belakang tersebut peneliti mengambil rumusan masalah bagaimana analisis framing pemberitaan kanjuruhan dalam prespektif media timur tengah dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana analisis framing pemberitaan kanjuruhan dalam prespektif media timur tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis framing yang di perkenalkan oleh Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki serta menggunakan teori agenda setting media yang di perkenalkan oleh McCombs dan DL Shaw. Framing menjadi elemen penting dalam perkembangan pemberitaan di suatu media. Sehingga jika disimpulkan secara keseluruhan dari berita 1 hingga berita 3 dari al jazera berpihak kepada masyarakat untuk menuntut keadilan serta menyudutkan satu pihak saja yakni pihak kepolisian.

Kata Kunci : Kanjuruhan; Media; Kekerasan.

ABSTRACT

On October 1, 2022, there were riots and incidents after the end of the Indonesian league 1 football match between the Arema FC team and the Persebaya team in the 11th week of the 2022-2023 league 1 season at the Kanjuruhan Stadium in Malang Regency, East Java. The tragedy that claimed 754 people, including 132 dead, 26 seriously injured and 596 slightly or moderately injured, caused deep sorrow for the victims, their families, and the people of Indonesia. This news is taken from the Middle East news website, Al Jazeera. From this background, the researcher took the formulation of the problem of how to analyze the framing of kanjuruhan news in the perspective of the middle east media with the aim of knowing how the framing analysis of kanjuruhan news in the perspective of the middle east media. This study uses qualitative research methods with framing analysis allowed by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki and uses agenda setting media theory introduced by McCombs and DL Shaw. Framing is an important element in the development of news in a media. So if it is concluded as a whole from news 1 to news 3 from Al Jazera side with the community to demand justice and corner only one party, namely the police.

Keywords : Kanjuruhan; Media; Violence.

© 2023 Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital Unisba Press. All rights reserved.

Corresponding Author : *dimasprakoso.partner.com@gmail.com

Indexed : Garuda, Crossref, Google Scholar

DOI : <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v3i2.2370>

A. Pendahuluan

Tanggal 1 Oktober 2022 terjadi kerusuhan dan insiden pasca berakhirnya pertandingan sepak bola liga 1 Indonesia antara tim Arema FC dan tim Persebaya pada pekan ke-11 liga 1 musim 2022-2023 di Stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang, Jawa Timur. Tragedi yang merenggut 754 orang, termasuk 132 meninggal dunia, 26 luka berat dan 596 luka ringan atau sedang, menimbulkan kesedihan mendalam bagi para korban, keluarganya, dan masyarakat Indonesia¹. Korban tewas dalam insiden Stadion Kanjuruhan Malang ini merupakan insiden paling tragis kedua dalam sejarah sepak bola dunia. Tragedi Estadio Nacional di Peru (328 kematian) menempati urutan pertama dan tragedi Accra Sports Ghana (126 kematian) di urutan ketiga, namun insiden Stadion Kanjuruhan Malang memegang rekor pertama kematian terbanyak untuk tragedi sepak bola di Indonesia dan Asia.

Kanjuruhan merupakan nama stadion yang bertempat di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Namun pada 1 Oktober 2022 terjadi kerusuhan yang memakan korban sejumlah 488 orang. Sebanyak 302 mengalami luka ringan, 21 orang mengalami luka berat, dan 135 korban meninggal dunia. Menurut kepala kepolisian Jawa timur, Irjen Nico Afrianta menyampaikan bahwa dua dari satu 125 korban jiwa merupakan anggota kepolisian.² Kerusuhan tersebut terjadi karena adanya tembakan gas air mata dari aparat kepolisian akibat penembakan gas air mata serta kerusuhan yang tak terbendung banyak korban yang mengalami sesak nafas terbaring lemah sehingga dievakuasi di unit kesehatan stadion Kanjuruhan (Amelia Rahmi and Qorby Haqul Adam 2022).

Insiden Stadion Kanjuruhan Malang mendapat perhatian internasional ketika aparat keamanan menggunakan gas air mata untuk mengendalikan massa yang berhamburan dari tribun ke lapangan usai pertandingan. Akibat gas air mata yang ditembakkan ke lapangan dan sisi tribun, sekitar pintu 3, 12 dan 13, supporter berusaha menghindarinya dan menimbulkan kepanikan, kemudian berlarian ke pintu keluar dan berkerumun, mengakibatkan banyak korban berjatuhan karena pintu tidak segera dibuka (Reziana and Sobur 2023). Presiden asosiasi sepak bola internasional FIFA mengatakan bahwa tragedi tersebut merupakan hari kelam bagi dunia sepak bola. Media asing terkemuka dari Timur Tengah, Amerika, Inggris dan Australia meliput acara di Stadion Kanjuruhan Malang. Demikian pula, media asing yang meliput kasus percobaan, seperti Al Jazeera, CNN, VOA, dan BBC News, menyoroti acara tersebut (Sri Wahyuni 2020).

Stasiun televisi Qatar yang didirikan pada tahun 1996 dengan dana dari Emir Qatar saat itu, Hamad Bin Khalifa Al Thani. Selama masa jabatannya, Emir Syaikh Ahmad membawa hal baru ke Qatar, seperti membuka hak pilih bagi perempuan Qatar pada 1999. Revolusi hak perempuan ini merupakan yang pertama di antara negara-negara Teluk lainnya. Revolusi media juga terjadi pada masa pemerintahan Emir Sheikh. Ahmad. Dia mengakhiri sensor media pemerintah Qatar. Perubahan ini ditandai dengan pembubaran Kementerian Penerangan yang bertugas menyensor konten media sebelum disiarkan secara publik. Perubahan regulasi ini berjalan seiring dengan berkembangnya Al Jazeera TV menjadi perusahaan media ternama di Qatar. Pers, radio, dan stasiun televisi Qatar akhirnya diberi kebebasan untuk membawa berita, memungkinkan jurnalis saling bersaing untuk meningkatkan kualitas. Terlepas dari reformasi media yang baik, jurnalis Qatar masih menghadapi "garis merah" dalam pemberitaan, yaitu tidak diperbolehkan mengomentari keluarga Emir Al Thani. Kelahiran Al Jazeera merupakan proyek dan keinginan Emir Syaikh Ahmad bahkan sebelum dia naik tahta. Bahkan sebagai putra mahkota, Syekh Ahmad memandang Al Jazeera TV sebagai saluran televisi yang menggabungkan saluran hiburan dan berita (Hasan and Iskandar 2023). Surat keputusan emir mendirikan saluran televisi Al Jazeera dikeluarkan pada bulan Februari 1996, kemudian saluran televisi tersebut pertama kali mengudara pada tanggal 1 November tahun yang sama. Proses pendirian Al Jazeera TV dipimpin oleh tiga orang, Adnan al-Sharif, seorang jurnalis, Muhammad Suhlawi, seorang penasihat keuangan, dan Emir Al- Thani sendiri (Bahry, 2001).

Al Jazeera TV berdiri sejak awal tahun 2000-an, merupakan saluran televisi yang semata-mata fokus menyajikan berita dari dan sekitar negara-negara Arab. Dengan semakin berkembangnya nama Al Jazeera TV, saluran berita tersebut mulai memperluas jangkauannya dengan menambah saluran baru selain saluran aslinya yaitu Al Jazeera Arabic. Saluran mapan lainnya termasuk Al Jazeera America (AJ America), Al Jazeera Plus (AJ+), Al-Jazeera Arabic (AJ Arabic), Al Jazeera Balkan (AJ Balkan), Al-Jazeera Turkey (AJ Turkey), Al Jazeera Mubasher dan Al Dokumenter Jazeera (Dokumenter AJ). Cendekiawan Arab mengatakan Al Jazeera

membawa angin segar ke penawaran media lokal tradisional yang telah kuno dan suram. Al Jazeera juga dilihat oleh jutaan orang Arab yang terlibat dengan Barat dan kebebasan media. CNN dan media Barat lainnya, yang dulunya merupakan saluran bagi orang-orang yang menginginkan perspektif baru di luar media tradisional Arab yang biasanya dikendalikan oleh pemerintah, kini telah digantikan oleh Al Jazeera TV. Meskipun jauh lebih kritis daripada media Arab tradisional, CNN dan media Barat lainnya masih merupakan media asing yang menggunakan bahasa Inggris dan mengadopsi perspektif Barat, bukan perspektif Timur Tengah, ketika mempertimbangkan peristiwa di Timur Tengah. Al Jazeera hadir untuk berbagi berita berani dari perspektif Arab, menjadikan media ini lebih populer di kalangan orang-orang di Timur Tengah. Seperti disebutkan sebelumnya, tidak semua orang setuju dengan laporan kritis Al Jazeera TV (G.Girindra, Putri, and Suwecawangsa 2020).

Peneliti mencoba melakukan penelitian yang berkaitan dengan melakukan analisis di media berita, adapun beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan topik penelitian. Hal tersebut sebagai bahan referensi kajian penelitian serta sebagai bahan perbandingan yang pertama, penelitian oleh Pesona Asmaul Husna, Farina Meli Ashanti, Hendra Setiawan dengan judul “Perbandingan Analisis Framing Berita Covid-19 Pada Media Digital Kumparan.com dan bersatu.com”. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing dengan metode kualitatif mengkaji perbandingan analisis framing pesan Covid-19 media digital Kumparan.com dan Beritasatu.com. Kesamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian dimana metode kerangka digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, topik penelitian kembali menonjol dimana penelitian sebelumnya melihat Covid-19, sedangkan penelitian ini melihat kasus Kanjuruhan di situs berita Timur Tengah.

Kedua, penelitian oleh Rizka Ayu Nur Aisah, Melinda Febriani, Ian Wahyuni. Dengan judul “Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Tragedi Kemanusiaan Di Stadion Kanjuruhan di MetroTV”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif membahas mengenai pemberitaan tragedi kemanusiaan di stadion Kanjuruhan di MetroTV. Persamaan penelitian ini terdapat pada obyek penelitian yakni sama-sama meneliti terkait tragedi Kanjuruhan pada sebuah pemberitaan media digital. Perbedaan penelitian terdapat pada media yang diteliti, jika pada penelitian terdahulu menggunakan media MetroTV sedangkan penelitian ini menggunakan media Timur Tengah (Nadya Kinasih Alkautsar and Dian Widya Putri 2022).

Ketiga, penelitian oleh Gilang Aulia Paramitha, Ahmad Abdul Karim. Dengan judul “Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada *CNNIndonesia.com* dan *Sindonesws.com*”. penelitian ini menggunakan metode paradigma kualitatif membahas mengenai penembakan jurnalis AS di Ukraina yang disiarkan dua media berbeda yaitu *CNN Indonesia.com* dan *Sindonesws.com*. Kesamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian dimana metode kerangka digunakan dalam penelitian. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian: penelitian sebelumnya melihat penembakan jurnalis Amerika di Ukraina dan menggunakan dua media, sedangkan penelitian ini melihat kasus Kanjuruhan dan menggunakan satu media massa.

Sehingga dari latar belakang tersebut peneliti mengambil rumusan masalah bagaimana analisis framing pemberitaan kanjuruhan dalam perspektif media timur tengah. Kemudian tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana analisis framing pemberitaan kanjuruhan dalam perspektif media timur tengah. Dalam penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, termasuk keuntungan teoritis. Diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengaplikasikan teori-teori yang diteliti dalam perkuliahan. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan di bidang komunikasi khususnya di bidang kajian media, sedangkan kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan dapat mencerahkan perspektif pemberitaan media Timur Tengah. kasus sementara. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan penulis dalam melakukan teori komunikasi dan juga dalam penelitian media yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis framing untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan penulisan berita. Penelitian ini menggunakan teori agenda setting media yang di perkenalkan oleh Mc Combs dan DL Shaw. Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki mendefinisikan framing sebagai strategi komunikasi dalam

memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dihubungkan dengan rutinitas konvensi pembentukan berita. Pendapat-pendapat tersebut memberikan kesimpulan bahwa framing dapat dilakukan semua media. Mereka menyajikan informasi realitas, mengungkap sebuah peristiwa namun tidak menutup kemungkinan adanya pemblokiran secara halus yang sulit terdeteksi tanpa teori khusus. Dalam penulisan ini, framing yang digunakan adalah model Zhongdang Pandan Gerald Kosicki (Huda 2020).

Menurut Pan dan Kosicki, wacana media merupakan proses kesadaran sosial yang melibatkan tiga pemain, yaitu sumber, jurnalis, dan audien dalam memahami budaya dan menyangkut dasar-dasar kehidupan sosial yang telah diatur, sedangkan framing yang digunakan oleh kaum konstruktivis dalam menguji wacana media difokuskan pada konseptualisasi teks media kedalam dimensi yang bersifat empiris dan operasional berupa struktur sintaksis (*syntactical structures*), struktur naskah (*script structures*), struktur tematik (*thematic structures*), dan struktur retorik (*rethorik structures*). Dalam framing model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki, unit pengamatan terhadap teks nya lebih komprehensif dan memadai, karena selain meliputi seluruh aspek yang terdapat dalam teks (kata, kalimat, parafrase, label, ungkapan), perangkat tersebut juga mempertimbangkan struktur teks dan hubungan antar kalimat atau paragraf secara keseluruhan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yakni dengan menganalisis berita melalui laman al jazeera dengan menggunakan metode framing yang terdapat dalam tabel dibawah ini.

C. Hasil dan Pembahasan

Pemberitaan mengenai tragedi kanjuruhan yang menjadi topik hangat di tahun 2022 membuat banyaknya portal berita yang menyajikan baik dalam berita dalam negeri maupun berita internasional salah satunya yakni portal berita Al Jazeera. Penelitian ini menggunakan portal berita al jazeera karena berita yang disajikan mengenai tragedi kanjuruhan sesuai dengan apa yang terjadi di kanjuruhan dan tidak dilebih lebihan serta dikurangi isinya. Oleh karena itu, Penelitian ini menggunakan teori agenda setting media yang di perkenalkan oleh McCombs dan DL Shaw. Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki mendefinisikan framing sebagai strategi komunikasi dalam memproses berita.

Analisis Berita 1

Pada berita tersebut, wartawan menggunakan headline “Saksi menceritakan kekacauan, menyalahkan polisi atas kematian di stadion Indonesia.” Menunjukkan bahwa Al Jazeera mengajak bahwa para pembaca untuk turut serta menganggap kepolisian melakukan kesalahan penanganan kasus yang terjadi. Wartawan menggunakan seorang yang di wawancarai yaitu Tubagus Surya, hal ini di kuatkan juga oleh seorang tokoh yaitu Bayu Amengku Praja, seorang dosen administrasi publik di Universitas Brawijaya Malang, mengatakan para penonton seharusnya tidak menyerbu lapangan, tetapi polisi juga seharusnya tidak menggunakan gas air mata (MD n.d.).

Di bagian paling penting dalam suatu berita, yaitu lead wartawan menggunakan suatu kalimat yang menyerupai isi headline namun dengan penambahan beberapa keterangan di dalamnya. Isi lead mengiringi opini pembaca dengan output sebuah pertanyaan “apa yang dilakukan oleh kepolisian”. Di dalam lead tersebut bahwa saksi mata mengatakan bencana stadion sepak bola Indonesia yang menewaskan sedikitnya 125 orang dan menyebabkan ratusan lainnya terluka menuduh polisi menembakkan gas air mata ke tribun penonton dan memblokir gerbang ketika orang-orang mencoba melarikan diri dari kekacauan. Dirasa cukup membuat pembaca bertanya-tanya apa yang dilakukan oleh kepolisian sehingga Al Jazeera sukses mengiringi rasa ingin tahu mengenai kesalahan yang dilakukan oleh kepolisian.

Latar informasi yang digunakan dalam berita ini adalah pernyataan dari saksi mata yang berada di stadion Kanjuruhan yang merespon aksi petugas kepolisian yang menembakkan gas air mata kepada para penonton di stadion Kanjuruhan serta memblokir gerbang ketika orang-orang mencoba melarikan diri dari kekacauan pada saat itu menewaskan 125 orang nonton.

Kutipan sumber dalam penulisan berita secara garis besar mengambil dari Bayu Amengku Praja, seorang dosen administrasi publik di universitas Brawijaya Malang mengatakan para penonton seharusnya tidak menyerbu lapangan, tetapi porsinya juga seharusnya tidak menggunakan gas air mata. Lalu membandingkan peristiwa serupa yang juga menelan ratusan korban jiwa selain kutipan Bayu Amengku Praja, Al Jazeera juga

melakukan konfirmasi kepada Kapolda provinsi Malang serta presiden Indonesia Joko Widodo telah menmemerintahkan polisi federal di Jakarta untuk menyelidiki tragedi tersebut.

Berita ditutup oleh pernyataan anggota Tim Indonesia dan ekspatriat dari Arema football club mengadakan acara hening di sebuah kuil di tempat parkir di luar stadion Kanjuruhan dan ditutup dengan percakapan saksi mata dan percakapan orang tua korban.

Pada struktur skrip yang menunjukkan kelengkapan unsur berita, pemenuhan 5W + 1H sudah lengkap. Elemen skrip yang memperlihatkan kelengkapan unsur berita tersebut menunjukkan bahwa al-Jazeera mengungkapkan kronologi secara runut dan lengkap. Dong kapan suatu berita menunjukkan bahwa pemberitaan ditulis untuk memperkuat suatu fakta secara objektif.

Selanjutnya, pada struktur Tematik, wartawan ingin menunjukkan suatu alur pemberitaan yang berawal dari pernyataan suatu pihak lalu dikuatkan oleh pernyataan pihak lain diawali dengan mengutip pernyataan dari tubagus Surya selaku mahasiswa yang mengatakan “saat itulah saya mendengar seorang komandan atau seseorang yang bertanggung jawab berteriak tembak gas air mata dan mereka melakukannya. Polisi juga mulai menendang nonton, dan penonton menyerang polisi.” Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Bayu Amengku Praja dan saksi saksi lainnya.

Pada bagian retorik berita ini menampilkan Leksiko atau kata yang bertujuan untuk menunjukkan berita berupa makna dari kata kata yang disampaikan. Kata pertama terdapat kata Barikade pada hubungan antar kalimat. Kata “Barikade” dalam KBBI artinya perintang yang dibuat untuk menghambat kemajuan musuh atau untuk melindungi kubu-kubu pertahanan terhadap serangan musuh.⁵ Kedua, “rasis” yang memiliki arti prasangka berdasarkan keturunan bangsa perlakuan yang berat sebelah terhadap suku bangsa yang berbeda-beda (Barikade 2023). Lalu kata “federal” dalam KBBI yaitu pemerintahan sipil yang beberapa negara bagian membentuk kesatuan dan setiap negara bagian memiliki kebebasan mengurus persoalan di dalam negeri.

Berita ini juga memuat gambar penguat didalamnya yaitu supporter yang berkumpul dengan wajah yang sedih akibat kejadian yang disebabkan oleh aparat kepolisian. Gambar tersebut juga di muat di beberapa laman berita yang berbeda namun menggunakan penekanan isu yang sama bahwa aparat kepolisian menembakkan gas air mata di dalam stadion disaat supporter hendak meninggalkan lapangan.

Analisis Berita 2

Pada analisis berita di atas wartawan menggunakan headline “Ratusan tewas, terluka terinjak-injak di pertandingan sepak bola Indonesia”. Dalam berita tersebut al jazeera mengutip keterangan dari polisi jawa timur yang mengatakan ribuan penggemar Arema FC menyerbu lapangan di Stadion Kanjuruhan setelah tim mereka kalah 3-2 dari Persebaya Surabaya. Petugas mencoba mengendalikan "kerusuhan" dengan menembakkan gas air mata, memicu penyerbuan ketika para penggemar yang panik bergegas ke gerbang keluar. Beberapa mati lemas dalam kekacauan sementara yang lain diinjak-injak sampai mati. Setidaknya 34 orang, termasuk dua petugas polisi, tewas di stadion. Hal tersebut juga dibebankan sendiri oleh wakil gubernur jawa timur yakni Emil Dardak mengatakan jumlah korban tewas direvisi turun menjadi 125 beberapa nama tercatat dua kali. Pejabat sebelumnya telah menempatkan angka setinggi 174.

Lead yang merupakan bagian terpenting dari sebuah berita. Lead berita diatas berisi bahwa petugas menembakkan gas air mata sehingga menyebabkan orang-orang bergegas keluar dan menyebabkan banyaknya korban yang berjatuh karena terinjak-injak dijelaskan dalam pernyataan “Setidaknya 125 orang tewas dan puluhan lainnya terluka dalam kerusuhan dan penyerbuan di stadion sepak bola Indonesia.”

Latar informasi dalam berita tersebut adalah pernyataan Wakil Gubernur Jawa Timur Emil Dardak, yang mengatakan bahwa jumlah korban tewas direvisi turun menjadi 125, Wakil Gubernur Jawa Timur Emil Dardak, juga mengatakan bahwa beberapa nama tercatat dua kali. Pejabat sebelumnya telah menempatkan angka setinggi 174. Kemudian juga ditambah pernyataan dari seorang direktur rumah sakit yang mengatakan kepada televisi lokal bahwa salah satu korban berusia lima tahun.

Kutipan sumber dari berita tersebut diambil dari pernyataan Polisi di provinsi Jawa Timur mengatakan ribuan penggemar Arema FC menyerbu lapangan di Stadion Kanjuruhan setelah tim mereka kalah 3-2 dari Persebaya Surabaya. Petugas mencoba mengendalikan "kerusuhan" dengan menembakkan gas air mata, memicu penyerbuan ketika para penggemar yang panik bergegas ke gerbang keluar.

Berita ditutup oleh pernyataan dari Jessica Washington dari Al Jazeera yang melaporkan dari ibukota Indonesia, Jakarta, bahwa bencana hari Sabtu itu merupakan bencana yang "bersejarah". Hal tersebut merupakan kekerasan serta kerusuhan yang merupakan hal umum yang bisa terjadi pada pertandingan sepak bola akan tetapi belum pernah terjadi hal semacam itu sebelumnya. Sehingga hal tersebut menjadi tragedi bersejarah yang mana tidak hanya terjadi untuk sepak bola Indonesia tetapi juga dalam sepak bola internasional.

Pada struktur skrip yang menunjukkan kelengkapan unsur berita, yang memenuhi 5W + 1H. Elemen skrip yang memperlihatkan kelengkapan unsur berita tersebut yang menunjukkan bahwa al-Jazeera mengungkapkan kronologi secara runtut dan lengkap. Kelengkapan suatu berita menunjukkan bahwa pemberitaan ditulis untuk memperkuat suatu fakta secara objektif. Sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan kejadian yang diangkat dalam suatu pemberitaan.

Kemudian pada unsur tematik wartawan ingin menunjukkan suatu alur pemberitaan yang berawal dari pernyataan suatu pihak lalu dikuatkan oleh pernyataan pihak lain diawali dengan mengutip pernyataan dari Polisi di provinsi Jawa Timur mengatakan ribuan penggemar Arema FC menyerbu lapangan di Stadion Kanjuruhan setelah tim mereka kalah 3-2 dari Persebaya Surabaya. Kemudian dikuatkan oleh pernyataan Wakil Gubernur Jawa Timur Emil Dardak jumlah korban tewas direvisi turun menjadi 125, sebelumnya terdapat nama yang tercatat dua kali. Pejabat sebelumnya telah menempatkan angka setinggi 174.

Pada bagian retorik berita ini menampilkan leksikon atau kata yang bertujuan untuk menunjukkan berita berupa makna dari kata kata yang disampaikan. Kata pertama terdapat kata "penyerbuan" yang di artikan dari KBBI yaitu mendatangi beramai-ramai, penyerangan, proses, cara. Selanjutnya, kata "kerusuhan" yang berarti perihal rusuh atau tidak aman, keributan, kekacauan, huru-hara.

Berita ini juga memuat gambar penguat didalamnya yaitu sekelompok orang sedang menggotong korban dari gas air mata yang di tembakan oleh aparat kepolisian. Di dalam gambar tersebut juga di tujukan sejumlah aparat keamanan yang mengamankan kericuhan di stadion kanjuruhan. Dan gambar tersebut juga digunakan di beberapa laman berita di dalam negeri maupun di luar negeri.

Analisis Berita 3

Pada analisis berita di atas wartawan menggunakan headline "Indonesia Jokowi mengatakan FIFA menawarkan bantuan setelah bencana stadion". Dengan banyaknya korban terdampak akibat kericuhan yang terjadi dalam tragedi kanjuruhan yang menyebabkan sedikitnya 131 orang tewas. Sehingga hal tersebut membuat Presiden FIFA Gianni Infantino menawarkan akan memberikan bantuan pada sepak bola Indonesia. Lead dari berita diatas berisi Presiden Indonesia Joko Widodo (tengah) dan Ketua Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) Mochamad Iriawan (kanan) mengunjungi stadion Kanjuruhan pada 5 Oktober 2022 (Anon 2023). Presiden Indonesia Joko Widodo mengatakan bahwa badan sepak bola dunia FIFA telah menawarkan untuk membantu Indonesia mengatasi masalah dalam olahraga, hanya beberapa hari setelah kematian 131 orang akibat penyerbuan di stadion sepak bola di provinsi Jawa Timur. Yang mana hal tersebut dikutip langsung dari pembicaraan yang terjadi antara Presiden Jokowi dengan Presiden FIFA Gianni Infantino dalam telepon hari Rabu "Katanya kalau perlu FIFA bisa bantu membenahi manajemen sepak bola Indonesia," kata Presiden merujuk pada Infantino.

Latar informasi yang digunakan dalam berita tersebut adalah pernyataan dari Presiden Indonesia Joko Widodo "Katanya kalau perlu FIFA bisa bantu membenahi manajemen sepak bola Indonesia," kata Presiden merujuk pada Infantino.

Kutipan sumber dari berita tersebut diambil dari pernyataan Presiden yang akrab disapa Jokowi itu mengatakan pada Rabu bahwa ia telah berbicara melalui telepon dengan Presiden FIFA Gianni Infantino yang telah memberikan dukungannya. Daftar "Katanya kalau perlu FIFA bisa bantu membenahi manajemen sepak bola Indonesia," kata Presiden merujuk pada Infantino. Dikuatkan oleh pernyataan presiden yang mengatakan telah memerintahkan audit penuh stadion di seluruh negeri untuk memastikan kepatuhan terhadap protokol keselamatan dan keamanan. "Saya ingin mengetahui akar permasalahan yang menyebabkan tragedi ini agar kita bisa mendapatkan solusi yang terbaik," ujarnya. "Kami membutuhkan...perbaikan di seluruh manajemen, manajemen penonton stadion, waktu, keamanan. Itu semua harus diaudit sepenuhnya agar tragedi ini tidak terjadi lagi," katanya kepada wartawan.

Berita ditutup oleh pernyataan dari presiden Joko Widodo yang mengatakan bahwa sanksi FIFA terhadap Indonesia mengenai kejadian kanjuruhan merupakan urusan FIFA. FIFA, yang menyebut insiden itu sebagai "tragedi yang tak terbayangkan", telah meminta laporan lengkap dari federasi sepak bola Indonesia. Kemudian pernyataan dari Infantino "Dunia sepak bola sedang syok menyusul insiden tragis yang terjadi di Indonesia," "Ini adalah hari yang kelam bagi semua yang terlibat dalam sepak bola," katanya.

Pada struktur skrip yang menunjukkan kelengkapan unsur berita, yang memenuhi 5W+1H. Elemen skrip yang memperlihatkan kelengkapan unsur berita tersebut yang menunjukkan bahwa al-Jazeera mengungkapkan kronologi secara runtut dan lengkap. Kelengkapan suatu berita menunjukkan bahwa pemberitaan ditulis untuk memperkuat suatu fakta secara objektif. Sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan kejadian yang diangkat dalam suatu pemberitaan.

Kemudian pada unsur tematik wartawan ingin menunjukkan suatu alur pemberitaan yang berawal dari pernyataan suatu pihak lalu dikuatkan oleh pernyataan pihak lain diawali dengan mengutip pernyataan dari Presiden Indonesia Joko Widodo mengatakan bahwa badan sepak bola dunia FIFA telah menawarkan untuk membantu Indonesia mengatasi masalah dalam olahraga, hanya beberapa hari setelah kematian 131 orang akibat penyerbuan di stadion sepak bola di provinsi Jawa Timur. Presiden yang akrab disapa Jokowi itu mengatakan pada Rabu bahwa ia telah berbicara melalui telepon dengan Presiden FIFA Gianni Infantino yang telah memberikan dukungannya. Daftar "Katanya kalau perlu FIFA bisa bantu membenahi manajemen sepak bola Indonesia," kata Presiden merujuk pada Infantino.

Pada bagian retorik berita ini menampilkan leksikon atau kata yang bertujuan untuk menunjukkan berita berupa makna dari kata-kata yang disampaikan. Kata pertama terdapat kata "Invasi" dalam KBBI yang berarti hal atau perbuatan memasuki wilayah negara lain dengan mengerahkan angkatan bersenjata dengan maksud menyerang atau menguasai negara tersebut. Selanjutnya, kata "Protokol" dalam KBBI yang artinya surat-surat resmi yang memuat hasil perundingan persetujuan dan sebagainya.

Berita ini juga memuat gambar penguat didalamnya yaitu presiden Republik Indonesia Jokowi bersama ketua PSSI Erick Thohir yang sedang mengunjungi stadion kanjuruhan. Di dalam gambar tersebut juga terdapat aparat keamanan, pada gambar kedua seorang ayah dan seorang suporter berlari menggendong balita pada saat kejadian ricuh tersebut dan gambar tersebut juga digunakan di berbagai laman berita.

Diskusi

Penelitian ini terfokus pada analisis struktur teks pemberitaan tragedi Kanjuruhan pada media Al Jazeera. Beberapa penelitian mengenai tragedi Kanjuruhan dibingkai sebagai isu kekerasan yang dilakukan oleh aparat pada saat kejadian berlangsung. Sejak tragedi terjadi, Al Jazeera setidaknya selalu aktif menaikkan berita mengenai kerusakan tersebut. Dari semua berita yang membahas tragedi Kanjuruhan secara umum, penelitian ini juga membahas singkat FIFA yang menawarkan bantuan setelah bencana stadion. Dari kejadian ini banyak sekali isi FIFA yang membetulkan Indonesia menjadi tuan rumah U-20.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan analisis framing untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi Slogan berita. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori agenda setting media yang dikemukakan oleh McCombs dan DL Shaw. Berdasarkan berbagai temuan, teori, serta metode yang digunakan secara menyeluruh dalam penelitian ini, maka penulisan akan membahas hal-hal sebagai berikut :

Bingkai berita 1 : "Saksi menceritakan kekacauan, menyalahkan polisi atas kematian di stadion Indonesia"

Pada berita 1, dalam penyusunan berita yang digunakan wartawan dalam mengemas berita untuk menyusun fakta dalam kejadian yang ada dengan mengumpulkan beberapa pernyataan dari hasil wawancara korban tragedi kanjuruhan dan keluarga korban yang terdampak dalam tragedi kanjuruhan. kemudian wartawan menceritakan berita dengan menggunakan fakta yang ada dengan pernyataan dari korban dan keluarga korban tragedi kanjuruhan. wartawan menuliskan fakta dalam tragedi dengan menuliskan pernyataan dari korban maupun saksi tragedi kanjuruhan seperti "Ketika saya mulai menangis, rasa sakitnya semakin parah,". Wartawan menuliskan fakta dalam berita dengan cara memaparkan berita dibagian awal paragraph dengan menuliskan jumlah korban tewas dalam tragedi kanjuruhan yang tambah oleh fitria rahmawati sebagai penonton yang melihat langsung kejadian dalam tragedi kanjuruhan (Wibawana 2023).

Skema berita yang terdapat dalam berita 1 mulai dari headline berita yang berisi saksi yang menceritakan kekacauan, sehingga menyalahkan polisi atas kematian di stadion kanjuruhan. Bagian lead berita 1 terdapat pada bagian yang menyatakan bahwa saksi mata bencana stadion sepak bola di Indonesia yang menewaskan sedikitnya 125 korban dan menyebabkan ratusan lainnya terluka sehingga menuduh pihak kepolisian menembakkan gas air mata ke arah tribun serta adanya pemblokiran gerbang ketika penonton mencoba melarikan diri untuk menghindari gas air mata. Latar informasi kutipan berita 1 ini berisi bahwa tragedi yang terjadi berada di stadion kanjuruhan di Malang, Jawa Timur, yang mana menewaskan sedikitnya 125 orang dan menyebabkan lainnya terluka parah, serta adanya pihak kepolisian yang menembakkan gas air mata pada 2 Oktober 2022. Kutipan sumber dalam skema berita 1 terdapat 2 pernyataan dari Bayu Amengku Praja yang merupakan dosen beliau mengatakan bahwa seharusnya pihak kepolisian menggunakan Meriam Air Saja untuk menghentikan kerusuhan karena menurut beliau itu sudah cukup, kemudian dari Polda Provinsi Malang yang tidak segera menjawab pertanyaan terkait gas air mata. Kemudian pernyataan dalam skema berita 1 hampir semua ditulis berdasarkan pernyataan dari Bayu Amengku Praja yang merupakan dosen administrasi publik Universitas Brawijaya, Tubagus Surya seorang mahasiswa dan saksi mata yang berada di stadion kanjuruhan saat adanya kerusuhan. Selanjutnya penutupan berita diambil dari anggota tim Indonesia dan ekspatriat dari Arema Football Club yang mengadakan acara hening di sebuah kuil di tempat parkir stadion kanjuruhan, serta ditutup oleh percakapan dari saksi mata serta orang tua korban.

Selanjutnya ada kelengkapan berita yang dimulai dari apa (what) saksi yang menceritakan kekacauan yang terjadi kemudian menyalahkan pihak kepolisian atas banyaknya korban yang tewas di stadion kanjuruhan. Siapa (who) yang terdapat dalam berita 1 yaitu saksi mata, pihak kepolisian, Surya selaku mahasiswa, Fitriah Rahmawati, Eka, Tio, Rezki, Bayu Amengku Praja, Hanum Kristin Hamsa, ekspatriat dari Arema Football Club. Dimana (where) stadion kanjuruhan, Malang dan Rumah Sakit Dr Saiful Anwar di Kota Malang. Kapan (when) Sabtu malam. Kenapa (why) keributan tragedi kanjuruhan yang mengakibatkan banyaknya korban yang tewas berjatuh kemudian adanya penuduhan pada pihak kepolisian yang dengan sengaja menembakkan gas air mata serta adanya pemblokiran gerbang Ketika para penonton mencoba melarikan diri. Bagaimana (how) kejadian ini bermula karena adanya ketegangan yang terjadi 15 menit sebelum peluit akhir pertandingan berakhir terlihat bahwa tuan rumah Arema FC kalah dari saingannya yakni Persibaya kemudian mulai adanya cercaan rasial kepada Persibaya yang kemudian adanya sirine yang berbunyi dan adanya seorang penggemar yang tiba-tiba turun melintasi lapangan dengan membawa bendera yang akhirnya adanya penembakan gas air mata dari petugas kepolisian.

Bingkai berita 2 : “Ratusan tewas, terluka terinjak-injak di pertandingan sepak bola Indonesia”

Pada berita 2 struktur berita yang disusun berisi bagaimana cara wartawan menyusun fakta dimulai dengan penjelasan singkat terkait kerusuhan yang terjadi hingga menewaskan 125 orang. Wartawan menceritakan fakta berita yang ada melalui pernyataan dari pihak yang mana valid yakni contohnya seperti pernyataan wakil gubernur Jawa Timur Emil Dardak yang mana beliau melakukan revisi terkait jumlah korban tragedi kanjuruhan yang tewas di stadion. Kemudian pernyataan Presiden RI Joko Widodo yang memerintahkan penyelidikan terkait tinjauan keamanan pertandingan sepak bola yang berlangsung kala itu.

Skema berita yang terdapat dalam berita 2 yang dimulai dari headline yang menyatakan ratusan korban tewas, terluka terinjak-injak di pertandingan sepak bola Indonesia. Kemudian terdapat lead dalam berita yang berisi bahwa setidaknya 125 orang tewas dan puluhan lainnya terluka dalam kerusuhan dan penyerbuan di stadion sepak bola Indonesia yang terjadi di stadion kanjuruhan, Malang. Kemudian latar informasi yang mana menggambarkan bagaimana kejadian dan dimana kejadian tersebut terjadi yakni polisi di Jawa Timur yang mengatakan bahwa ribuan penggemar Arema FC menyerbu lapangan di stadion kanjuruhan setelah tim Arema FC dinyatakan kalah 3-2 dari Persibaya Surabaya. Petugas mencoba mengendalikan kerusuhan dengan menembakkan gas air mata, yang menyebabkan para penggemar panik sehingga begerak menuju gerbang keluar yang mengakibatkan desak-desakan, terinjak-injak sehingga menyebabkan banyaknya korban. Kutipan sumber yang bersal dari wakil gubernur Jawa Timur Emil Dardak yang merevisi korban tewas menjadi 125, pihak kepolisian mengatakan sekitar 3000 orang menyerbu lapangan. Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan Indonesia, Mahfud MD, yang mengatakan bahwa pihak penyelenggara telah mengabaikan rekomendasi dari pihak berwenang yang seharusnya pertandingan digelar disore hari bukan di malam hari. Pernyataan dalam berita 2 yakni dari polisi di Jawa Timur yang menjelaskan penyebab kejadian

kanjuruhan kemudian dikuatkan oleh pernyataan dari wakil gubernur Jawa Timur Emil Dardak yang mengatakan bahwa beberapa nama tercatat 2 kali sehingga jumlah korban menempati angka setinggi 174. Penutup dalam berita 2 terdapat pada bagian pernyataan Jessica Washington dari Al Jazeera yang melaporkan ibukota Indonesia mengalami hal yang bersejarah dalam sepak bola.

Pada struktur skrip yang diawali apa (what) pernyataan dari polisi di provinsi Jawa Timur yang mengatakan bahwa ribuan penggemar Arema FC menyerbu lapangan di stadion Kanjuruhan setelah pernyataan bahwa Arema FC kalah 3-2 dari Persebaya kemudian kerusuhan terjadi akibat penembakan gas air mata. Kapan (when), peristiwa Kanjuruhan tersebut terjadi pada 1 Oktober 2022. Dimana (where), tragedi tersebut berada di stadion Kanjuruhan Malang. Siapa (who), yang terdapat dalam berita 2 yakni penggemar Arema FC dan Persebaya, wakil Walikota Jawa Timur Emil Dardak, Joko Widodo, Mahfud MD. Kenapa (why) karena adanya kekalahan dalam pertandingan yang berakhir pada skor 3-2 antara penggemar Arema FC dan Persebaya yang memicu keributan sehingga untuk mengendalikannya petugas menembakkan gas air mata yang malah menyebabkan banyaknya korban jiwa yang berjatuh akibat terinjak-injak. Bagaimana (how) tragedi tersebut terjadi karena adanya kekalahan dalam pertandingan yang berakhir pada skor 3-2 yang memicu adanya keributan sehingga terjadi penembakan gas air mata sehingga menyebabkan korban jiwa.

Bingkai berita 3 : "Indonesia Jokowi mengatakan FIFA menawarkan bantuan setelah bencana stadion. Struktur berita yang terdapat dalam berita 3 wartawan menyusun berita dengan cara dimulai dari paragraf pertama menjelaskan bahwa presiden mengatakan FIFA menawarkan bantuan kepada Indonesia. Kemudian cara wartawan mengisahkan fakta menggunakan pernyataan dari narasumber yang didapat kemudian dari pernyataan-pernyataan tersebut dimunculkan dalam berita. Penekanan fakta yang ada dalam berita 3 terdapat pada pernyataan yang dicantumkan seperti pernyataan dari presiden RI Joko Widodo dan juga Presiden FIFA Gianni Infantino.

Pada struktur skema berita yang pertama headline dalam berita 3 terdapat pada kalimat Jokowi mengatakan bahwa FIFA menawarkan bantuan setelah bencana stadion Kanjuruhan terjadi. Kedua ada lead yang berisi Presiden Indonesia Joko Widodo dan Ketua Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) Mochamad Iriawan yang mengunjungi stadion Kanjuruhan pada 5 Oktober 2022. Kemudian presiden RI juga mengatakan bahwa FIFA menawarkan bantuan kepada Indonesia untuk mengatasi masalah dalam olahraga. Selanjutnya ada latar informasi yang terdapat dalam berita 3 yang berlangsung di stadion Kanjuruhan selama kunjungan pada 5 Oktober 2022. Kutipan sumber diambil dari pernyataan presiden RI Joko Widodo yang mengatakan bahwa Rabu ia telah berbicara pada presiden FIFA Gianni Infantino yang mengatakan akan memberikan bantuan kepada sepak bola Indonesia, presiden juga memerintahkan audit penuh diseluruh stadion untuk memastikan kepatuhan terhadap protokol keselamatan dan keamanan dalam pertandingan. Pernyataan tersebut terdapat dalam paragraf kedua dalam berita ke 3. Berita 3 ditutup oleh pernyataan presiden Joko Widodo yang mengatakan memerintahkan audit penuh stadion di seluruh Indonesia untuk memastikan protokol keamanan dan keselamatan dalam pertandingan yang sebelumnya presiden mengunjungi rumah sakit Saiful Anwar di Malang untuk melihat langsung korban yang terluka akibat keributan yang terjadi setelah pertandingan antara Arema FC dan Persebaya.

Dalam sebuah berita kelengkapan dalam berita sangat penting yang mana menyangkut 5W + 1H yang pertama apa (what) berita 3 berisi tentang pernyataan Joko Widodo presiden RI yang mengatakan FIFA menawarkan bantuan kepada Indonesia setelah adanya kematian 131 korban yang tewas. Kapan (when) kejadian kunjungan yang dilaksanakan langsung oleh presiden Joko Widodo dilaksanakan pada 5 Oktober 2022. Dimana (where) setelah pembicaraan terkait bantuan FIFA kepada Indonesia presiden Joko Widodo mengunjungi rumah sakit Saiful Anwar Malang. Siapa (who) tokoh yang dibicarakan serta diangkat dalam berita 3 yakni presiden RI Joko Widodo, Ketua Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) Mochamad Iriawan, dan Presiden FIFA Gianni Infantino. Selanjutnya ada struktur kenapa (why) karena presiden Joko Widodo ingin mengetahui akar permasalahan yang menyebabkan keributan yang terjadi di stadion Kanjuruhan yang hingga menewaskan 131 korban. Bagaimana (how) terdapat pada paragraf yang mengatakan bahwa FIFA menawarkan bantuan kepada Indonesia untuk membantu mengatasi permasalahan dalam sepak bola Indonesia.

Kekerasan Dalam Sepak Bola

Tragedi kanjuruhan merupakan salah satu tragedi yang sangat memprihatinkan dan merupakan tragedi sepak bola terbesar yang banyak memakan korban jiwa sebanyak 125 yang membawa duka bagi sepak bola di Indonesia. Tragedi peru 1964, sepak bola di Peru yang terjadi pada 24 Mei 1964, yang memakan korban sebanyak 328 korban dikabarkan meninggal dunia dalam pertandingan sepak bola. Pada saat itu sepak bola terjadi antara Peru Dan Argentina Di Stadion Nasional Di Lima, Peru. Pada tanggal 9 Mei 2001 terjadi kerusuhan sepak bola yang terjadi di Ghana, tepatnya di Kot Accra pada laga derbi antara Hearts of Oak dan Asante Kotoko. Tragedi di Hillsborough, Inggris pada tahun 1989, tragedi ini terjadi pada laga semifinal Piala FA antar Liverpool dan Nottingham Forest di Stadion Hillsborough. Memakan sebanyaknya 95 orang, baik pria, wanita, dan anak-anak tewas dalam insiden tersebut. Lalu, jumlah bertambah menjadi 97 seusai dua korban terakhir wafat pada 1993 dan 2001. Selanjutnya tragedi kelam dalam dunia sepak bola terjadi di Nepal pada 12 Maret 1988 lalu. Sebanyak 93 orang tewas di dalam tragedi Stadion Nasional Kathmandu, Nepal, pada 1988, pada laga Cigarette Factory vs Liberation Army. Peristiwa kanjuruhan ini menyebabkan aksi yang dilakukan oleh pihak kepolisian dinilai sebagai tindak kekerasan karena penembakan gas air mata yang diarahkan ke kursi suporter sehingga itu membuat banyak pihak tidak setuju dan mengecam aksi yang dilakukan oleh pihak kepolisian, karena hal tersebut membuat banyaknya korban jiwa yang terdampak akibat kerusuhan yang terjadi.

Pembingkaihan Kekerasan Sepak Bola

Tragedi kanjuruhan yang bermula dari adanya pertandingan antara Arema FC dengan Persebaya yang dimenangkan oleh persebaya ini membuat banyak supporter Arema FC tidak menerima kekalahan sehingga terjadi kerusuhan yang merenggut banyak nyawa. Kekerasan yang dilakukan oleh petugas kepolisian menjadi perhatian banyak orang dan juga tak luput dari perhatian serta fokus media. Tragedi tersebut juga masuk kedalam pemberitaan baik nasional maupun internasional, dalam fokus penelitian kali ini pemberitaan internasional melalui laman Al Jazeera merupakan salah satu portal berita online yang aktif memberitakan tragedi kanjuruhan. Media timur tengah mengangkat isu isu pemberitaan yang mana dalam pembingkaihan media tersebut berusaha menampilkan kebenaran yang ada tanpa memihak, namun kebanyakan media timur tengah memihak pemerintah yang mana seharusnya media berfungsi untuk menyambung lidah masyarakat. Tragedi kanjuruhan yang terjadi tersebut melanggar peraturan FIFA yang sudah disepakati, oleh karena itu banyak berita yang menganggap bahwa pembatalan menjadi tuan rumah piala dunia U-20. Namun hal itu disebabkan oleh faktor intervensi penolakan timnas Israel U-20 dan faktor keamanan, bukan disebabkan oleh tragedi kanjuruhan (Andrayanto 2016).

Namun dalam pemberitaan portal media online memiliki ideologi sendiri, sehingga media memiliki kebijakan redaksi masing-masing dengan menggunakan ideologi mereka sendiri dalam membingkai suatu berita. Framing menjadi elemen penting dalam perkembangan pemberitaan di suatu media. Kemudian proses framing tersebut dihubungkan dengan proses konstruksi (Siswanti 2019). Dimana realitas yang terbentuk terjadi karena peran aktif tim media, sehingga realitas tersebut yang tidak nyata akan terbentuk dan dapat mempengaruhi masyarakat. Keselarasan suatu medium dapat dilihat engan cara bagaimana suatu media menyajikan dengan menggunakan sudut pandang, penonjolan makna serta penceritaan. Kemudian apakah media kredibel, netral, dan tidak memihak sehingga hal tersebut membuat masyarakat tidak bertindak konsumtif dalam menerima sebuah informasi yang didapatkan, akan tetapi dengan hal tersebut masyarakat bisa lebih memahami dan memilah kabar yang baik sehingga bisa terhindar dari hoax. Dengan menggunakan teori agenda setting media ini bertujuan untuk melihat bagaimana media menonjolkan isu-isu tertentu dalam sebuah media yang dibingkai dalam berita. Jika dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini konstruksi sosial terhadap realitas merupakan aktivitas yang berkaitan dengan media massa, dimana media berperan sebagai penyampai informasi, media memiliki kekuatan yang sangat kuat untuk membentuk realitas sosial di masyarakat. Peristiwa kanjuruhan menimbulkan kontroversi yang sangat besar baik dikalangan masyarakat maupun pemerintahan serta pihak terkait mengenai sepak bola, terutama dari pihak yang harusnya bertanggung jawab atas kejadian yang menimbulkan banyaknya korban jiwa sehingga perlu adanya penyelidikan mendalam terkait kasus kanjuruhan ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pembingkai yang dilakukan oleh al jazeera dalam mengkonstruksikan pemberitaan mengenai tragedi kanjuruhan. Pertama, headline menggunakan bacaan yang mengopinikan bahwa kepolisian sebagai pihak yang bersalah atas kematian yang melibatkan paling sedikit 125 orang suporter. Pada poin kedua, pada bagian headline Al Jazeera mengangkat berita mengenai tewasnya dan terinjak-injak di pertandingan sepak bola Indonesia. Pernyataan ini di perkuat oleh pernyataan kopolda Jawa Timur yang mengatakan ribuan penggemar Arema FC menyerbu lapangan di Stadion Kanjuruhan setelah tim mereka kalah 3-2 dari Persebaya Surabaya.

Kemudian yang ketiga yaitu al jazeera menggunakan kutipan sumber untuk memperkuat informasi dengan menggunakan narasumber yang kredibel dan mampu dipercaya. Sehingga hal tersebut membuat berita yang dibingkai oleh al jazeera melakukan prinsip keberimbangan namun informasi yang disampaikan tetap menyudutkan suatu pihak. Selanjutnya yakni dalam hal penekanan berita, al jazeera menggunakan beberapa unsur seperti pilihan kata, pilihan penanda, dan juga gambar yang ditampilkan. Sehingga jika disimpulkan secara keseluruhan dari berita 1 hingga berita 3 al jazeera berpihak kepada masyarakat untuk menuntut keadilan serta menyudutkan satu pihak saja yakni pihak kepolisian. Kepolisian dibingkai sebagai pihak yang sangat kejam dalam tragedy kanjuruhan yang menyebabkan ratusan korban jiwa yang berjatuh.

Daftar Pustaka

- Amelia Rahmi, and Qorby Haqqul Adam. 2022. "Peran Aktivis Pers Mahasiswa Jawa Tengah Dalam Meluaskan Internet Damai." *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital* 2(2):91–98. doi: 10.29313/jrjmd.v2i2.1357.
- Andrayanto, Revy putra. 2016. *Pembingkai Berita Kekerasan Oleh Aparat Keamanan Dalam Tragedi Kanjuruhan 1 Oktober 2022 Di Media Online Tvonenews.Com*.
- Anon. 2023. "Jadwal PSSI Soal Liga Arema vs Persibaya Tetap Digelar Malam Hari." Retrieved February 22, 1BC (<https://bola.kompas.com/read/2022/10/02/15100088/jawaban-pssi-soal-liga-arema-vs-persebaya-tetap-digelar-malam-hari?page=all>).
- Barikade. 2023. "KBBI Online." Retrieved (<https://kbbi.web.id/barikade.html>).
- G.Girindra, A., P. K. Putri, and A. P. Suwecawangsa. 2020. "Inisiasi Arab Saudi Menutup Platform Media Al- Jazeera Dalam Blokade Politik Qatar Tahun 2017." *Jurnal Hubungan Internasional* 1(2):6.
- Hasan, M. Abdi Octavianus, and Doddy Iskandar. 2023. "Analisis Framing Pan Dan Kosicki Mengenai Pro Kontra Deforestasi Hutan Di Indonesia Dalam Bingkai Media Daring Tempo.Co Dan Detik.Com." *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital* 3(1):1–8.
- Huda, Irkham Abdaul. 2020. "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2(1):121–25. doi: 10.31004/jpdk.v1i2.622.
- MD, Moh. Mahfud. n.d. *Laporan Tim Gabungan Independen Tim Pencari Fakta Tragedi Stadion Kanjuruhan Malang*.
- Nadya Kinasih Alkautsar, and Dian Widya Putri. 2022. "Pengaruh Terpaan Media Terhadap Kesadaran Mahasiswa Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak)." *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital* 1(2):135–42. doi: 10.29313/jrjmd.v1i2.505.
- Reziana, Eriza, and Alex Sobur. 2023. "Praktik Jurnalisme Lingkungan Dalam Pemberitaan Pembangunan Bendungan Bener, Desa Wadas, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah." *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital* 3(1):39–44.
- Siswanti, Netty. 2019. "Analisis Framing Media: Studi Komparatif Media Online 'Cnn' Dan 'Kompas' Terkait Fenomena Kemanusiaan Di Al-Aqsa Periode 20 - 23 Juli 2017." *Jurnal Riset Komunikasi* 2(2):110–25. doi: 10.24329/jurkom.v2i2.62.

- Sri Wahyuni, Retno. 2020. "Agenda Setting Al Jazeera Dalam Konflik Mesir Tahun 2013 : Analisis Peran Media Sebagai Aktor Diplomasi Publik Qatar." *Journal of International Relations* 6:350–57.
- Wibawana, Widhia Arum. 2023. "Tragedi Kanjuruhan : Kronologi, Penyebab, Dan Jumlah Korban." Retrieved March 8, 1BC (<https://news.detik.com/berita/d-6324274/tragedi-kanjuruhan-kronologi-penyebab-dan-jumlah-korban>).